

ASPEK TEKNIS DAN TEKNOLOGI DALAM STUDI KELAYAKAN BISNIS

Irma Damayanti Simanjuntak¹, Mutiah Khaira Sihotang³, Mawar Marisa³, Aqilah Hafizhah⁴, Miftahul Ilmi Marbun⁵, Gadis Aginta⁶

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

irmadamayanti2303@gmail.com, mutiahkhaira@umsu.ac.id, mawarmarisa12@gmail.com,

aqilahhafizhah2@gmail.com, miftahulilmimarbun18@gmail.com, gadisaginta75@gmail.com.

Received: 13-01- 2025

Revised: 25-01-2025

Approved: 03-02-2025

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan analisis dari 15 jurnal untuk mengeksplorasi aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bisnis. Fokus penelitian ini mencakup pengaruh teknologi terhadap efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan strategis. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana implementasi teknologi modern, seperti perangkat lunak manajemen dan otomatisasi, mampu meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kelayakan teknis, termasuk evaluasi infrastruktur, perangkat pendukung, dan keahlian teknis yang dibutuhkan dalam bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi secara efektif lebih mampu bersaing dalam pasar global dan memiliki potensi pertumbuhan lebih besar. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pelaku bisnis dalam menilai kebutuhan teknis dan teknologi untuk memastikan kelayakan bisnis secara menyeluruh. Dengan demikian, temuan ini berkontribusi pada literatur studi kelayakan bisnis yang berbasis teknologi.

Kata Kunci : studi kelayakan bisnis, aspek teknis, teknologi modern, perangkat lunak, efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya, infrastruktur, pertumbuhan bisnis, pasar global.

ABSTRACT

This research uses a quantitative method based on an analysis of 15 journals to explore the technical and technological aspects of business feasibility studies. The focus includes the impact of technology on operational efficiency, resource management, and strategic decision-making. The analysis aims to understand how the implementation of modern technologies, such as management software and automation, enhances productivity and reduces operational costs. Furthermore, this study examines the technical feasibility, including the evaluation of infrastructure, supporting tools, and technical expertise required in businesses. The results indicate that companies effectively adopting technology are better equipped to compete in the global market and have higher growth potential. This research provides practical guidance for business stakeholders in assessing technical and technological needs to ensure comprehensive business feasibility. Thus, the findings contribute to the literature on technology-driven business feasibility studies.

Keywords: business feasibility study, technical aspects, modern technology, software, operational efficiency, resource management, infrastructure, business growth, global market.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, analisis aspek teknis dan teknologi menjadi kunci untuk menentukan kelayakan suatu usaha. Aspek teknis melibatkan studi terhadap infrastruktur, perangkat yang digunakan, dan proses operasional yang mendukung keberlanjutan bisnis. Sementara itu, aspek teknologi menekankan pada inovasi dan pengadopsian teknologi terkini, seperti perangkat lunak manajemen atau sistem otomatisasi, untuk meningkatkan efisiensi operasional. Studi kelayakan bisnis membantu pelaku usaha untuk merencanakan investasi dengan mengurangi risiko dan memaksimalkan potensi keberhasilan. Pemahaman mendalam terhadap elemen teknis dan teknologi sangat diperlukan

untuk memastikan bisnis berjalan sesuai dengan standar modern. (Wahyu & Nurul, 2019)

Peran teknologi dalam dunia bisnis tidak dapat diabaikan, terutama dalam era transformasi digital. Pengadopsian teknologi baru memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, seperti meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, serta mempermudah akses informasi. Di sisi lain, kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi dapat menimbulkan kegagalan dalam operasional bisnis. Oleh karena itu, analisis kelayakan teknologi penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengintegrasikan teknologi dengan strategi bisnisnya. Dalam konteks ini, studi teknis dan teknologi membantu pelaku bisnis untuk beradaptasi dengan perubahan pasar global. (Hidayat & Utami, 2020)

Analisis teknis dalam studi kelayakan bisnis juga mencakup evaluasi ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang dibutuhkan. Infrastruktur yang memadai, baik fisik maupun digital, menjadi dasar untuk mendukung operasional bisnis. Misalnya, perusahaan ritel membutuhkan sistem manajemen inventaris yang terintegrasi dengan baik untuk menjaga efisiensi logistik. Selain itu, keahlian teknis sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan proses bisnis. Tanpa evaluasi teknis yang komprehensif, bisnis berpotensi menghadapi kendala dalam menjalankan operasionalnya secara efektif. (Rahmawati, 2021)

Aspek teknologi dalam studi kelayakan bisnis melibatkan inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan alat digital yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan mengadopsi teknologi modern, seperti cloud computing dan kecerdasan buatan (AI), perusahaan dapat mempercepat proses kerja dan menghasilkan data yang lebih akurat. Di sisi lain, biaya tinggi yang diperlukan untuk implementasi teknologi menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk menilai keuntungan potensial yang lebih besar dibandingkan dengan biaya investasi teknologi. Analisis ini membantu perusahaan memahami nilai tambah dari teknologi bagi pertumbuhan bisnis. (Saputra & Aditya, 2022)

Kemajuan teknologi juga berdampak pada perubahan pola konsumsi konsumen, yang semakin mengarah ke layanan berbasis digital. Konsumen saat ini mengharapkan kemudahan akses dan respons cepat dari perusahaan, yang hanya dapat dicapai melalui penggunaan teknologi. Selain itu, sistem otomatisasi operasional memberikan nilai lebih dengan mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja manual. Oleh karena itu, perusahaan harus terus melakukan inovasi untuk mempertahankan relevansi dalam pasar yang dinamis. Studi kelayakan teknologi membantu memetakan kebutuhan pasar yang relevan dengan strategi pengembangan perusahaan. (Nadia & Mulyadi, 2021)

Transformasi digital yang meluas mengharuskan perusahaan untuk terus meningkatkan kompetensi teknis dan teknologinya. Tidak hanya di tingkat perusahaan besar, usaha kecil dan menengah (UKM) juga harus mengadopsi teknologi sesuai dengan kapasitas mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, UKM dapat bersaing lebih baik dan meningkatkan efisiensi manajemen. Sebuah studi menunjukkan bahwa perusahaan yang berinvestasi pada teknologi digital lebih mampu bertahan di tengah tekanan pasar, terutama selama krisis ekonomi global. Dengan demikian, kelayakan teknis dan teknologi merupakan investasi strategis bagi keberhasilan bisnis. (Santoso & Putri, 2020)

Pendekatan kuantitatif dalam analisis kelayakan teknis dan teknologi sering digunakan untuk memetakan data yang relevan dengan kebutuhan bisnis. Melalui

data kuantitatif, perusahaan dapat menentukan kebutuhan teknis, termasuk perangkat keras dan lunak yang dibutuhkan untuk operasional. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan data membantu manajemen untuk membuat keputusan yang lebih strategis. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang lebih terukur dalam mengevaluasi risiko dan peluang bisnis. Oleh karena itu, analisis berbasis data menjadi elemen penting dalam studi kelayakan. (Indra & Hasanah, 2021)

Sebagai kesimpulan awal, studi kelayakan bisnis dengan penekanan pada aspek teknis dan teknologi sangat relevan di era transformasi digital. Penggunaan teknologi modern menjadi faktor pembeda dalam persaingan pasar. Analisis komprehensif terhadap kebutuhan teknis membantu pelaku bisnis untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan sejak tahap awal perencanaan. Dengan menerapkan hasil studi kelayakan, perusahaan dapat mengambil langkah strategis untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang. Maka, penting untuk terus melakukan kajian mendalam yang memperhatikan kebutuhan spesifik industri dan perubahan tren pasar. (Pratama & Yunita, 2023)

KAJIAN TEORETIS

Aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bisnis mencakup berbagai teori dan konsep yang relevan untuk memastikan keberhasilan operasional sebuah perusahaan. Secara teknis, evaluasi ini melibatkan analisis struktur operasional, kapasitas produksi, efisiensi kerja, serta kelayakan infrastruktur. Teori-teori seperti manajemen operasional dan teori kelayakan investasi memberikan landasan dalam menganalisis elemen-elemen tersebut. Sebuah studi menyatakan bahwa evaluasi teknis yang baik dapat meminimalkan risiko teknis yang berpotensi mengganggu keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang teori ini menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. (Wahyuni & Basuki, 2019)

Dalam aspek teknologi, teori difusi inovasi sangat relevan untuk menjelaskan adopsi teknologi baru dalam bisnis. Teori ini berfokus pada bagaimana teknologi diintegrasikan ke dalam proses bisnis dan bagaimana penggunaannya memberikan nilai tambah. Pengadopsian teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI) atau internet of things (IoT) dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat daya saing perusahaan di pasar global. Namun, keberhasilan pengadopsian teknologi bergantung pada kemampuan perusahaan dalam manajemen perubahan. (Fauzan & Rahayu, 2020)

Teori sumber daya perusahaan (Resource-Based View, RBV) juga penting dalam memahami peran teknologi dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Menurut teori ini, sumber daya unik, seperti teknologi canggih dan kemampuan teknis karyawan, menjadi aset yang sulit ditiru oleh kompetitor. Dalam konteks ini, penerapan teknologi modern dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan, sehingga memperkuat posisi di pasar. Studi terbaru menunjukkan bahwa investasi pada teknologi yang tepat dapat memberikan return on investment (ROI) yang signifikan dalam jangka panjang. (Nugroho & Fitriana, 2021)

Teori kelayakan investasi merupakan dasar penting dalam mengevaluasi keputusan bisnis berbasis teknologi. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengevaluasi biaya investasi dan manfaat yang akan diperoleh. Analisis kelayakan teknis berfungsi untuk memastikan apakah teknologi yang diadopsi sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan. Selain itu, teori ini juga membantu perusahaan

untuk memperkirakan dampak jangka panjang dari investasi teknis terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap biaya dan manfaat menjadi elemen penting dalam implementasi teori ini. (Dewi & Gunawan, 2021)

Studi kelayakan teknologi juga dapat dikaji melalui teori manajemen perubahan. Dalam teori ini, perubahan teknologi dianggap sebagai salah satu transformasi yang memerlukan adaptasi manajemen, baik dari segi struktur organisasi maupun perilaku karyawan. Implementasi teknologi membutuhkan pendekatan strategis untuk mengurangi resistensi dari internal perusahaan. Pendekatan ini mencakup pelatihan karyawan, penyusunan kebijakan baru, dan pengawasan berkelanjutan terhadap proses implementasi teknologi. (Putra & Lestari, 2022)

Dalam studi kelayakan, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi kerangka kerja yang sering digunakan untuk mengevaluasi aspek teknis dan teknologi. Analisis ini membantu perusahaan mengidentifikasi keunggulan kompetitif mereka, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman eksternal. Misalnya, adopsi teknologi dapat menjadi keunggulan utama dalam menghadapi ancaman dari kompetitor yang kurang berinovasi. Namun, kelemahan dalam pengelolaan sumber daya teknis harus diatasi melalui perencanaan strategis. (Rahman & Amalia, 2023)

Selain itu, teori ekosistem bisnis juga relevan dalam analisis teknis dan teknologi. Teori ini menekankan pentingnya keterhubungan antara berbagai komponen, seperti teknologi, infrastruktur, dan pasar. Dalam suatu ekosistem, setiap elemen saling mendukung untuk menciptakan nilai bersama. Dalam konteks bisnis, implementasi teknologi yang baik harus diimbangi dengan infrastruktur yang memadai agar memberikan hasil maksimal. Teori ini mendorong perusahaan untuk melihat teknologi bukan sebagai elemen tunggal, tetapi bagian dari sistem yang lebih besar. (Aulia & Fauzi, 2021)

Sebagai penutup, konsep sustainable technology menjadi fokus dalam studi kelayakan bisnis modern. Teknologi berkelanjutan mengacu pada adopsi teknologi yang tidak hanya mendukung efisiensi bisnis tetapi juga menjaga lingkungan. Perusahaan yang mengintegrasikan teknologi ramah lingkungan dalam operasional mereka dapat meningkatkan citra di mata konsumen sekaligus memenuhi regulasi yang berlaku. Dalam konteks ini, analisis teknis dan teknologi perlu memperhatikan keberlanjutan agar perusahaan tetap relevan dalam jangka panjang. (Siti & Aziz, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada analisis data sekunder dari 15 jurnal akademik yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2023. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memberikan hasil yang terukur dan obyektif dalam mengevaluasi aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bisnis. Data dikumpulkan melalui kajian literatur dengan fokus pada variabel utama, seperti efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya, dan penerapan teknologi modern. Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan temuan dari jurnal yang relevan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara adopsi teknologi serta keberhasilan bisnis. Seluruh data yang digunakan diseleksi berdasarkan relevansi terhadap topik dan validitas sumbernya untuk memastikan kualitas penelitian.

Penelitian ini juga memanfaatkan analisis deskriptif kuantitatif untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang manfaat implementasi teknologi dalam studi kelayakan bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam operasional bisnis membawa dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi kerja dan optimalisasi pengelolaan sumber daya. Teknologi seperti Sistem Manajemen ERP membantu perusahaan dalam menyederhanakan proses internal, seperti manajemen inventaris, pengelolaan keuangan, dan perencanaan sumber daya. Otomatisasi proses produksi juga terbukti mengurangi waktu siklus produksi dan meningkatkan konsistensi kualitas produk. Dengan memanfaatkan teknologi seperti Internet of Things (IoT), perusahaan dapat memantau proses bisnis secara real-time, mengidentifikasi potensi gangguan lebih awal, dan merespons dengan cepat untuk meminimalkan risiko.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa kesuksesan implementasi teknologi sangat bergantung pada faktor pendukung seperti infrastruktur teknis, pelatihan sumber daya manusia, dan komitmen manajemen. Infrastruktur teknologi yang memadai memungkinkan perusahaan untuk menjalankan sistem dengan lancar, sementara pelatihan yang terencana memastikan bahwa karyawan dapat mengadopsi teknologi baru dengan mudah. Dukungan manajemen yang konsisten memberikan motivasi dan alokasi sumber daya yang cukup untuk proses transformasi teknologi, sehingga meminimalkan hambatan internal yang sering muncul.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi sebagai salah satu elemen utama dalam studi kelayakan bisnis. Teknologi modern tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan di pasar yang dinamis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi membutuhkan pendekatan yang holistik, yang melibatkan perencanaan strategis dan koordinasi lintas departemen. Dalam konteks implementasi, hambatan seperti keterbatasan anggaran atau resistensi dari karyawan perlu diatasi melalui strategi yang berbasis pada komunikasi efektif dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan.

Tabel 1: Jenis Teknologi yang Digunakan dalam Proses Operasional Bisnis

No	Teknologi yang Digunakan	Fungsi Utama
1	Sistem Manajemen ERP	Pengelolaan data dan proses internal bisnis
2	Otomatisasi Proses Produksi	Mempercepat dan mengoptimalkan proses produksi
3	Teknologi Internet of Things	Pengawasan operasional secara real-time

Berdasarkan data Tabel 1, jenis teknologi yang digunakan dalam proses operasional bisnis bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan bidang usaha. Sistem

Manajemen ERP berfungsi sebagai alat untuk mengintegrasikan berbagai proses bisnis dalam satu sistem, membantu manajemen mengambil keputusan berbasis data secara efisien. Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk menyelaraskan berbagai departemen, seperti produksi, pemasaran, dan keuangan, dalam satu platform terpadu.

Selain itu, Otomatisasi Proses Produksi menjadi alat utama dalam meningkatkan efektivitas operasional. Teknologi ini banyak digunakan untuk mempercepat produksi dan memastikan kualitas yang konsisten. Internet of Things (IoT) mendukung pemantauan real-time terhadap berbagai parameter operasional, memungkinkan respons cepat terhadap permasalahan yang muncul. Ketiga teknologi ini, bila diterapkan secara terintegrasi, mampu menciptakan sinergi dalam operasional perusahaan.

Tabel 2: Faktor Pendukung Kinerja Teknologi dalam Operasional Bisnis

No	Faktor Pendukung	Penjelasan
1	Infrastruktur Teknologi	Jaringan dan perangkat yang memadai
2	Pelatihan dan Pengembangan	Peningkatan keahlian karyawan
3	Komitmen Manajerial	Dukungan penuh dari manajemen

Tabel 2 menunjukkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi teknologi dalam operasional bisnis. Infrastruktur teknologi menjadi elemen krusial karena tanpa jaringan yang kuat dan perangkat yang memadai, operasional berbasis teknologi akan terganggu. Investasi pada infrastruktur yang tepat memberikan fondasi yang kokoh bagi perusahaan untuk mengadopsi teknologi modern.

Pelatihan dan pengembangan karyawan juga memainkan peran penting. Teknologi baru memerlukan keahlian teknis yang sesuai, sehingga perusahaan perlu berinvestasi pada program pelatihan untuk memastikan karyawan dapat mengoperasikan teknologi dengan optimal. Komitmen manajerial menjadi faktor penentu lain karena tanpa dukungan penuh dari manajemen, inisiatif adopsi teknologi sering kali gagal akibat kurangnya sumber daya atau prioritas organisasi yang tidak jelas.

Tabel 3: Tantangan dalam Implementasi Teknologi di Bisnis

No	Tantangan Utama	Implikasi
1	Resistensi Perubahan	Menghambat adopsi teknologi
2	Keterbatasan Anggaran	Membatasi pilihan teknologi yang diadopsi
3	Ketergantungan pada Vendor	Risiko jika terjadi gangguan layanan

Pada Tabel 3, tantangan utama dalam implementasi teknologi melibatkan resistensi perubahan di tingkat karyawan. Banyak karyawan yang kurang siap untuk beradaptasi dengan teknologi baru, sehingga diperlukan pendekatan strategis untuk mengatasi hambatan ini, seperti menyediakan sesi komunikasi dan pelatihan. Selain itu, keterbatasan anggaran menjadi kendala lain yang membatasi pilihan teknologi yang dapat diadopsi perusahaan, terutama pada perusahaan kecil atau menengah.

Ketergantungan pada vendor juga menjadi risiko yang harus dikelola. Jika vendor penyedia layanan teknologi menghadapi masalah operasional, hal ini dapat

memengaruhi bisnis. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menjalin hubungan dengan vendor yang kredibel sekaligus mempertimbangkan alternatif internal sebagai cadangan untuk mengurangi risiko ketergantungan yang terlalu besar.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini menegaskan bahwa aspek teknis dan teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan kelayakan bisnis. Penerapan teknologi modern seperti Sistem Manajemen ERP, otomatisasi produksi, dan Internet of Things telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, infrastruktur yang memadai, pelatihan karyawan, serta dukungan manajerial menjadi faktor pendukung utama dalam memastikan keberhasilan implementasi teknologi tersebut. Namun, tantangan seperti resistensi perubahan, keterbatasan anggaran, dan ketergantungan pada vendor perlu dikelola dengan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan manfaat teknologi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan aspek teknis dan teknologi secara matang dalam studi kelayakan bisnis untuk mencapai pertumbuhan dan daya saing yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Manajemen Bisnis, 6(1), 12-25.
- Hidayat, S., & Utami, L. (2020). Peran teknologi digital dalam transformasi bisnis perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 34-47.
- Rahma, N., & Arief, D. (2021). Kelayakan teknologi dalam pengembangan produk: Studi kasus di industri kreatif. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 7(3), 45-58.
- Saputra, A., & Aditya, R. (2022). Pengaruh teknologi terhadap efisiensi operasional dalam bisnis ritel. *Jurnal Manajemen Ritel*, 9(4), 56-70.
- Nadia, F., & Mulyadi, A. (2021). Tantangan dan peluang bagi UKM dalam adopsi teknologi digital. *Jurnal Pemberdayaan UKM*, 10(1), 23-37.
- Santoso, B., & Putri, R. (2020). Studi kelayakan bisnis: Pendekatan kuantitatif untuk analisis risiko. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 34-47.
- Indra, S., & Hasanah, R. (2021). Metode analisis data dalam penelitian kelayakan bisnis: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 8(3), 67-80.
- Pratama, H., & Yunita, L. (2023). Kelayakan investasi teknologi dalam bisnis modern: Analisis dan rekomendasi. *Jurnal Investasi dan Keuangan*, 12(1), 34-47.
- Wahyuni, S., & Basuki, T. (2019). Evaluasi teknis dalam studi kelayakan bisnis: Teori dan praktik. *Jurnal Manajemen Proyek*, 6(2), 45-58.
- Fauzan, M., & Rahayu, T. (2020). Teori difusi inovasi dan penerapan teknologi dalam bisnis. *Jurnal Pemasaran Digital*, 8(4), 90-102.
- Nugroho, A., & Fitriana, S. (2021). Analisis SWOT dalam studi kelayakan bisnis: Pendekatan strategis. *Jurnal Manajemen Strategis*, 7(3), 34-47.
- Rahman, A., & Amalia, Y. (2023). Teori ekosistem bisnis dan penerapannya dalam manajemen risiko. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Modern*, 9(2), 56-70.
- Aulia, S., & Fauzi, M. (2021). Sustainable technology dalam studi kelayakan bisnis: Implikasi untuk keberlanjutan. *Jurnal Keberlanjutan Bisnis*, 10(3), 12-25.
- Hidayatullah, M., & Rizki, N. (2022). Digitalisasi pemasaran di era modern: Tantangan dan peluang bagi UKM. *Jurnal Pemasaran UKM*, 11(1), 34-47.
- Kamal, A., & Widiastuti, R. (2024). Transformasi digital dalam manajemen pemasaran perbankan syariah: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(2), 45-58.